

IMPLEMENTASI Q.S ASH-SHURA AYAT 6 DALAM PENGAWASAN MUTU PROGRAM KIBAR PADA MASA PANDEMI

¹Muhammad Ghozali ²Subiyantoro

¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, ²Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Surel: 20204092019@student.uin-suka.ac.id

Abstract : Ash-Shura verse 6 reads “*and those who take protectors other than Allah, Allah watches over them (actions); and you (O Muhammad) are not the one to watch over them.*” and describe its implementation in quality control of the flying program during the pandemic. This research uses descriptive qualitative with observation and interview techniques for data collection. The results showed that there were several factors that became obstacles in the implementation of the hoisting program during the pandemic, including: human resources, implementation of guidance, and the equipment used (signals) which were minimized jointly by the program coordinator (supervisor), parents and guardians of students. and flying instructor. Implementation in the quality control of the program cannot be separated from what is contained in Q.S Ash-Shura verse 6, based on spirituality which tries to feel supervised by Allah in every proses of implementation and reporting and responds appropriately if found to have deviated. Through sheets or daily journals, all supervisors and supervisors compose, record, correct the results of student development.

Keyword: Q.S Ash-Shura Verse 6, Quality Control, Kibar Program, Pandemic.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kandungan yang tertuang dalam Q.S Ash-Shura ayat 6 berbunyi “*dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.*” dan mendeskripsikan implementasinya pada pengawasan mutu program kibar dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kibar pada masa pandemi antara lain: sumber daya manusia, pelaksanaan bimbingan, dan perangkat yang digunakan (sinyal) yang diminimalisir secara bersama oleh kordinator program (pengawas), orangtua wali murid dan guru pembimbing kibar. Implementasi dalam pengawasan mutu programnya tidak lepas dari apa yang terkandung dalam Q.S Ash-Shura ayat 6, berlandas pada spritual yang berusaha merasa diawasi Allah dalam setiap proses pelaksanaan dan pelaporan serta membalas hal yang setimpal jika diketahui melakukan penyimpangan. melalui lembar atau jurnal harian seluruh pembimbing maupun pengawas menyusun, mencatat, mengkoreksi hasil perkembangan siswa.

Kata Kunci: Q.S Ash-Shura Ayat 6, Pengawasan Mutu, Program Kibar, Pandemi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia tidak akan mengalami peradaban. Untuk itu perlu adanya manajemen mutu yang diterapkan dalam dunia pendidikan agar membuahkan terlaksananya suatu peradaban yang sesuai perkembangan zaman.

Namun dua tahun terakhir ini, dunia pendidikan terdampak dengan adanya virus *Covid-19* yang membuat sistem pembelajaran berubah metode dari tatap muka langsung menjadi tatap lewat dunia maya (*daring*). Begitu juga program-program yang digaungkan lembaga pendidikan. karena itu dalam mengefektifkan program tersebut perlu ada pengawasan yang baik dari lembaga tersebut.

E. Kurniyati dalam tulisannya "*Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Persefektif Pendidikan Islam*" menyebutkan pendidikan tanpa diiringi dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan, maka tujuan dari pendidikan tidak akan pernah tercapai karena pelaksanaan pendidikan sudah pasti berjalan sendiri tanpa diproses oleh kerja sama tim dalam meningkatkan lembaga pendidikan.(Kurniyati, 2019) Manajemen dalam dunia pendidikan sangat diperlukan agar tercapai tujuan pendidikan, manajemen yang dimaksud ialah kemampuan untuk mengatur dan melakukan kegiatan dengan baik.

Menurut para ahli, manajemen adalah proses mendayagunakan manusia atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang direncana secara efektif dan efisien.(Nurhati, 2012) Syafarudin mengemukakan manajemen ialah proses

bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.(Syafarudin, 2005) dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen ialah proses mendayagunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang bermutu.

Berbicara mutu maka kita akan membahas kualitas, tentu untuk mencapai mutu yang baik maka perlu manajemen yang baik pula, sebab mutu manajemen berkenaan dengan kriteria yang harus temuat dalam manajemen tersebut. Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan suatu cara mengatur semua sumber daya lingkungan pendidikan, yang diarahkan agar semua orang terlibat dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan *output* yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para "konsumen pendidikan".(Winarsih, 2017)

Konteks mutu dalam pendidikan mencakup input yaitu segala sesuatu yang harus tersedia dalam pendidikan karena kehadirannya berperan penting dalam sebuah proses keberlangsungan pendidikan misalnya kepala sekolah, peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain. Proses ialah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan melahirkan output yang baik, contohnya *monitoring*, *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (evaluasi). Sedangkan output adalah hasil kerja dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutunya seperti prestasi yang dihasilkan peserta didiknya.(Masyitoh, 2020)

Adanya proses dalam mencapai mutu pendidikan tentu fungsi-fungsi manajemen dalam hal ini pengawasan patut untuk dilaksanakan. Islam sebagai

agama yang rahmatan lil'alamin sangat menaruh perhatian yang sangat luarbiasa terhadap keberlangsungan hidup manusia, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari. Al-Qur'an menyinggung bahwa segala sesuatu fitrahnya sebagai manusia pasti akan selalu diawasi hal ini termaktub dalam potongan firman Allah Swt:(Depertemen Agama RI, 2004)

قَدْ نَرَىٰ كَيْفَ كَانَتْ عَاوَةَ لِقَابِ رَبِّهَا إِذْ لَمَسَتْ مِنْ خَلْفِهَا حَبْلًا مِمَّا يُنْزِلُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*” (Q.S. An-Nisa;1)

Aktivitas pengawasan manajerial pada lembaga (instansi) baik pada lembaga pendidikan maupun pemerintah, lebih dikenal dengan istilah audit, kontrol mutu atau juga akreditasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang sudah dilakukan dalam program pengembangan mutu atau rencana-rencana mutu.(Arifin, 2019b) pengawasan berarti menjaga target. Pengawasan terjadi ketika suatu kegiatan yang sedang berlangsung, kemudian pengelola segera diberitahu ketika terjadi penyimpangan yang signifikan dari tujuan atau bahkan dicurigai sehingga diambil tindakan korektif. (Arifin, 2019a)

Seiring perkembangan era ini, orientasi pada mutu nampaknya perlu lebih mendapat perhatian serta menjadikan dasar dalam setiap melaksanakan tugas kepengawasan, sehingga kontribusi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan makin bermakna serta mendapat tempat yang wajar dari hiruk pikuknya birokrasi pendidikan, menjamin mutu yang sering masih samar-samar atau tidak jelas arahnya.

Begitu juga mutu pengawasan dalam hal program dalam pendidikan, program yang dimaksud dalam penelitian ini yakni program kibar yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Condongcatur pada masa pandemi yang biasa diawasi secara langsung, kini pengawasan dilakukan lewat *online* melalui grup whatsapp tenaga pengajar dalam bentuk *list* kemudian lewat orangtua dan wali kelas yang bersangkutan pada siswanya baik secara luring ataupun daring yang tentu harus menjunjung sikap selalu merasa diawasi sang pencipta untuk selalu berlaku jujur.(Observasi, 2022a)

Ada beberapa penelitian yang mencoba menggali mengenai mutu pendidikan dalam persepektif Al-Qur'an seperti Masyitoh berjudul “manajemen mutu pendidikan perspektif Q.S. Ar-Ra'du dan Implementasinya dalam pengelolaan madrasah” yang menemukan bahwa kandungan dalam Al-Qur'an tersebut dengan manajemen mutu saling berkaitan, dalam Q.S.Ar-Ra'du manusia dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan harus optimal, karena setiap proses ialah gambaran dari suatu hasil yang diperoleh. Begitu juga pada lembaga pendidikan Islam, sebuah lembaga tidak dapat dikatakan berkualitas jika tidak didasari dengan manajemen yang baik.(Masyitoh, 2020) Muhammad Fathurrahman meneliti terkait “manajemen mutu pendidikan Islam dalam persepektif Al-Qur'an dan Hadis” manajemen dengan hasil bahwa berbagai ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis menunjukkan dan mengisyaratkan budaya mutu akan terbentuk dan terbangun dari sistem apabila dilakukan dengan *istiqomah*.(Fathurrahman, 2018) Selanjutnya penelitian mengenai “manajemen mutu pendidikan

persefektif Al-Qur'an dan Tafsir", hasilnya berdasarkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain mengintensifkan kegiatan penyuluhan dan bimbingan, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan menciptakan pembelajaran yang tidak mudah bosan, mengikutsertakan sumber daya manusia dalam bentuk pelatihan, dan menerapkan absensi elektronik bagi guru dan pegawai.(Muhammad Fuad Zaini Dkk, 2020)

Adapun membedakan penelitian ini dari sebelumnya terletak pada upaya dalam mengungkapkan manajemen mutu pendidikan melalui suatu program dengan berlandaskan pada fungsi manajemen yaitu pengawasan sesuai perintah dalam Q.S Ash-Shura ayat 6 yang secara signifikan memberikan kode dalam melakukan sesuatu penting untuk dilakukan pengawasan dan merasa diawasi agar tercapai mutu pendidikan yang direncanakan dan diharapkan.

Menilik dari paparan diatas, maka hasil penelitian ini ingin menjawab pertanyaan pertama, bagaimana implementasi Q.S. Ash-Shura ayat 6 dalam pengawasan mutu. kedua, bagaimana pengawasan program kibar pada masa pandemi. Adapun tujuan penelitian ialah menganalisis implementasi Q.S. Ash-Shura ayat 6 dalam pengawasan mutu dan mendeskripsikan pengawasan program kibar pada masa pandemi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mengutamakan pada pengungkapan kata-kata dan gambar yang diungkapkan informan. Menurut Lexy J. Melong yang

mengutip dari Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.(Melong, 2012)

Waktu dan Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari tahun 2022, yang bertempat di SD Muhammadiyah Condongcatur yang berlokasi di Jl. Perumnas Ringroad Utara Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Tekni pengumpulan data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian agar mencapai tujuan dalam penelitian ialah mendapat data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapat data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.(Sugiyono, 2015)

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam penelitian ini meliputi (1). Observasi, menurut (Sukmadinata, 2012) ialah teknik atau cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan penulis disini terkait implementasi manajemen mutu yang terkandung dalam Q.S. Ash-Shura ayat 6 dan penerapannya pada pengawsan program kibar di masa pandemi (2). Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan diawali dengan pertanyaan informal.(Gunawan, 2013) Wawancara digunakan untuk melengkapi data yang dicari agar data dapat diperoleh sesuai dengan

peneliti harapkan.(Aprilliansyah, 2017) Wawancara dalam penelitian ini penulis mengambil informan dengan teknik triangulasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Informan yang dijadikan narasumber yaitu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, Kordinator program kibar dan guru pembimbing program kibar (3). Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai pelengkap data utama yang berupa dokumen penting yang berhubungan dengan masalah penelitian.(Ridwan, 2012) Dokumentasi dalam penelitian ini foto kegiatan dan berupa dokumen administrasi.

Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mensintesis data, memilih satuan data yang akan dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Melong, 2012)

Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu *pertama*, Reduksi data diartikan sebagai upaya proses seleksi sebagian data yang diperoleh dari catatan lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna sebagai upaya pemusatan permasalahan yang dieliti, mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.(Sugiyono, 2015:337) *Kedua*, Penyajian data merupakan sebuah informasi yang tersusun

untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengawasan Mutu Program Q.S Ash-Shura Ayat 6

Pengawasan dalam Al-Qur'an bersifat trensidental, oleh karena itu akan muncul *innerdiscipline* (tertib diri dari dalam), makanya dizaman generasi pertama motivasi kerja hanya terpusat pada Allah meskipun dalam persoalan duniawi yang dipandang cenderung pada sekuler sekalipun.(Syafiie, 2000)

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam banyak menyebutkan hal-hal terkait manajemen khususnya dalam fungsi manajemen secara umum yaitu pengawasan. Salah satunya terdapat dalam Q.S. Ash-Shura ayat 6

:(Depertemen Agama RI, 2004)

وَالَّذِينَ آتَاكَ مِنْ دُونِهِ لَا يَنْفَعُكَ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكَ
لِئَلَّا تُتَّبِعَ هِمَمَ الضَّالِّينَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْعَاقِبَةَ أُولَٰئِكَ سَمِعُوا اللَّهَ
وَأَنصَتُوا لَهُ فَلَمَّ آتَاهُمْ سَخِرَاطًا وَعَذَابًا
كَأَنَّهُمْ يُغْرَقُونَ ۝٦

Artinya: “dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.”

Tafsir Ibu Katsir menjelaskan bahwa orang-orang yang mengambil perlindungan selain Allah ialah kaum musyrik, kemudian dalam kalimat selanjutnya menerangkan bahwa Allah maha menyaksikan, mencatat, dan menyimpannya dengan rapi segala perbuatan mereka dan akan membalasnya dengan hal yang setimpal, kemudian memberitahukan kepada nabi Muhammad bahwa tugas beliau hanya memberi peringatan kepada manusia dan Allah yang mengawasi segala sesuatu apapun.(Tafsir Surah Ash-Shura Ayat 1-6, 2015)

Tafsir kemenag menerangkan bahwa dalam ayat diatas Allah

menyebutkan orang-orang yang

menyekutukan dan berlindung pada selain Allah, maka Allah sendiri yang mengawasi amal mereka dan akan memberi balasan yang setimpal atas

perbuatan mereka di dunia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad tidak perlu gusar

jika orang-orang muysrik masih tetap ingkar dan tidak mau beriman, kemudian tidak perlu memaksa untuk beriman dan mendapat hidayah. Sebab hal itu, sudah menjadi kehendak Allah. (M.Resky, 2020) Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ; 272 : (Kemenag, 2002)

لَا يُلَاقِيكَ عَلَيْهِمْ حِسَابُ مَا دُمُّوا
 لِيُحْسَبُوا إِلَى اللَّهِ أَلَمْ يُؤْتِكُمْ
 مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِنَّ اللَّهَ
 سَعِيدٌ الْبَصِيرُ

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

Selanjutnya tafsir Quraish Shihab mengemukakan bahwa orang-orang yang meminta pertolongan kepada selain Allah, amal perbuatan mereka akan selalu diawasi sedangkan “kamu” yaitu Nabi Muhammad SAW tidak diberi tugas untuk mengawasi mereka (orang-orang yang menyekutukan Allah), Ia hanya diberi mandat untuk menyampaikan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. (Kalam, n.d.) sebagaimana firman Allah dalam potongan surah lain : (Kemenag, 2002)

نَا لِيُحْسَبُوا إِلَى اللَّهِ أَلَمْ يُؤْتِكُمْ
 مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِنَّ اللَّهَ
 سَعِيدٌ الْبَصِيرُ

Artinya: “maka sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka)”. (Q.S. Ar-Ra’du: 40)

Nya. Hal ini disebutkan dalam Q.S al-Maidah; 117.

مَا أَتَى اللَّهُ الْبَشَرَ مِنْ خَلْقٍ لِيُجْزِيَ
 مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ
 وَمَنْ يُؤْتِ اللَّهُ الْهُدَىٰ
 فَلَا يَكُونُ لَهُ جُنْدٌ
 وَمَنْ يُلَاقِ اللَّهَ
 يَأْتِهِ بِالْحَقِّ
 وَإِلَىٰ اللَّهِ
 الْمَصِيرُ

Berdasarkan dari beberapa tafsir diatas, penulis menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang diperbuat manusia akan selalu diawasi oleh Allah, karena hal itu memang sudah menjadi sifat-Nya dan sesuai dengan pengakuan-

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَتَعْلَمُونَ لِكُلِّ شَيْءٍ

عَشْرًا ٧١١

Artinya: “Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”

Menilik dari ayat diatas maka diketahui bahwa terdapat kata *Ar-Roqib* yang menurut Ibnu Faris yakni menunjukkan makna yang satu artinya berdiri (tegak) untuk mengawasi atau memperhatikan sesuatu.(Al-Buthoni, 2021b) Al-Fairuz Abadi menjelaskan nama ini secara bahasa berarti pengawas, penunggu, dan penjaga.(Al-Buthoni, 2021a) Selanjutnya Ibnu Katsir dan Ibnu Manzhur menjelaskan bahwa nama Allah *ar-raqib* memiliki arti pengawas, yang tidak ada sesuatupun yang luput dari-Nya.(Al-Buthoni, n.d.)

Sedangkan dalam kitabnya Imam Ibnu Katsir menafsirkan bahwa makna *Ar-Raqib* adalah zat yang maha mengawasi semua perbuatan dan keadaan manusia.(Al-Buthoni, 2021c) maka secara rinci *Ar-Raqib* dimaknai sebagai zat yang maha mengetahui dan memperhatikan walau hanya terbesit dalam hati. Semua terlihat dengan penglihatan dan pendengaran-Nya yang meliputi segala hal apapun.

Begitu juga dalam melakukan aktivitas kerja ataupun belajar mengajar, seseorang harus ditekankan untuk berlaku jujur dan merasa selalu ada yang mengawasi baik dipantau langsung oleh

Allah maupun melalui perantara hambanya. Seyogyanya dalam hal ini, ketika melakukan pekerjaan diusahakan harus maksimal dan sesuai arahan, karena setiap proses adalah gambaran dari output yang dibentuk.

Adapun pengawasan maksud penulis dalam penelitian ini ialah pengawasan yang dilakukan kordinator dalam program kibar di SD Muhammadiyah kepada bawahannya (ustadz/zah) pembimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat program tersebut dialihkan pelaksanaannya melalui *daring*, namun tidak menutup untuk dapat diawasi oleh kordinator yakni melalui bantuan teknologi (*handphone*) pada aplikasi *Whatsapp*.

Program Kibar

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. (Jabar, 2007)

Sedangkan Kibar adalah sebuah metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada penguasaan *makharijul al-hurūf* nya. Metode yang diawali pada huruf yang hampir sama bunyinya dan lafadznya. Metode akseleratif yang langsung mengenalkan huruf sambungnya dan tidak banyak pengulangan contoh-contoh sehingga lebih cepat dan fasih dalam membaca al-Qur'ān. (Ayuhana, 2012a)

Motode kibar muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan dari metode sudah ada sebelumnya yaitu Iqro'. Pengenalan huruf pada buku kibar diawali yang hampir sama bentuk dan bunyinya, demikian dua huruf tersebut

selalu didampingi agar anak lebih peka pada perbedaan dari sejak awal belajar. Misalnya pada huruf س dengan ث atau ء dengan ع dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa program kibar ini adalah unit kegiatan yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an ataupun Hadis dengan menggunakan sebuah metode yang mencendrungkan pada pemahaman terhadap huruf baik dari segi bentuk maupun bunyinya yang hampir sama.

Menurut Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur, program Kibar dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran agama di SD Muhammadiyah Condongcatur, Program ini juga memperkuat cita-cita Islam dalam kehidupan siswa dan berfungsi sebagai pelengkap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dipelajari siswa dalam kegiatan intrakurikuler selama hari sekolah.

"Program Kibar dikandung sebagai tanggapan atas ketidakpuasan orang tua dan guru terhadap kenyataan bahwa banyak siswa kami masih tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menghafal doa dan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian kami menyimpulkan bahwa a diperlukan sesi bimbingan khusus untuk memperkuat prinsip-prinsip agama siswa. Oleh karena itu, kami mengembangkan kurikulum ini untuk mempromosikan, mempertahankan, dan mendukung pengetahuan siswa tentang bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka tidak hanya diharuskan untuk menghafal setiap hari doa, surah singkat, dan Hadits, tetapi kami juga akan terus menyoroti bahwa begitu informasi dipelajari, dia berkewajiban untuk mempraktikkannya atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya." (Wawancara, n.d.)

Program Bimbingan Kibar diterapkan di SD Muhammadiyah

Condongcatur sebagai hasil musyawarah pada Rapat Kerja Tahunan. Program ini adalah kurikulum sepanjang tahun yang diawali ketika siswa berada di sekolah dasar, khususnya kelas satu. Salah satu kegiatan yang dimulai adalah Program Bimbingan Kibar. Kurikuler wajib di SD Muhammadiyah Condongcatur ini berdasarkan keyakinan bahwa generasi penerus harus bisa hidup sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Alhasil, SD Muhammadiyah Condongcatur memberikan ruang dan membantu pengetahuan peserta didik mengenai materi keagamaan dengan menyelenggarakan Program Bimbingan Al-Quran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, penerapan metode *Kibar* di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta menggunakan buku yang terdiri dari *Kibar pra*, *Kibar A*, *Kibar B*, dan *Kibar C*. Adapun dalam masing-masing buku tersebut terdapat standar kompetensi yang berbeda-beda. (Observasi, 2022b)

Definisi Kibar sendiri berasal dari bahasa arab "Akbar" berarti besar, dengan menggunakan kata "Akbar" Ibu Erweesbe Maimanati selaku penggagas metode ini berharap agar metode tersebut dapat berkembang dengan pesat. Selanjutnya, kata akbar ditranformasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Kibar*" sehingga sejak tahun 2003 kata *Kibar* dijadikan nama sekolah dan sebuah metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. (Ayuhana, 2012b) Sholihuddin dalam tulisannya menyebutkan kibar merupakan kepanjangan dari Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, dan Religius. (Sholihuddin, 2011)

Metode kibar bisa digunakan oleh semua umur, mulai anak-anak

sampai dewasa sekalipun. Penerapan metode kibar tidak terdapat perbedaan namun adanya penyesuaian dalam tampilan buku *kibar* dimana anak-anak disediakan buku *kibar* yang besar dan berwarna. Sedangkan untuk dewasa berukuran kecil dan tidak berwarna. (Ayuhana, 2012b)

Pengajaran kibar terdapat dua sistem yaitu sistem klasikal dan privat. Sistem klasikal ini dilakukan oleh guru ketika awal pelajaran Al-Qur'an dengan memperkenalkan metode kibar pertama kalinya. Sedangkan sistem privat, guru mengampu satu siswa secara bergantian agar guru dapat berkonsentrasi dalam membimbing peserta didik dalam mengaji.

Pelaksanaan program ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dan selama pandemi ini waktunya menyesuaikan waktu pada siswa, bisa pagi sore bahkan malam dengan alokasi waktu satu kali pertemuan ialah satu jam. Hal ini senada yang dikatakan Maesaroh (Ustazah, 2022) bahwa pelaksanaan kibar ini sebenarnya sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 06.40-08.10 WIB, namun terkadang adanya kendala baik dari guru pembimbing dan orangtua siswa sehingga untuk jam menyesuaikan kesanggupan orangtua wali murid bisa pagi sesuai jam yang ditentukan atau ba'da ashar bahkan magrib dengan durasi waktu kurang lebih 10 menit setiap siswa.

Adapun dalam pelaksanaan metode kibar dengan sistem klasikal ini dimulai dari seluruh siswa bersama guru membaca basmalah seklaigus al-fatimah, kemudian guru memperkenalkan dan melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan menggunakan media pembelajaran yang merupakan duplikasi buku kibar dengan mengajak siswa menirukan lafaz secara

bersama-sama, yang selanjutnya mengulang huruf yang sulit dilafalkan dalam hal ini dilaksanakan oleh guru serta diakhiri membaca hamdalah. Sedangkan pelaksanaan sistem privat dimulai membaca basmalah bersama oleh guru dan siswa, guru memeriksa kartu prestasi (kemajuan) siswa, guru memberikan contoh lafaz huruf hijaiyah yang ditirukan kepada siswa dan meneruskan membaca buku kibar satu sampai dua halaman yang kemudian diakhiri dengan membaca hamdalah, selanjutnya guru menuliskan kemajuan siswa di kartu prestasi apakah mengulang kembali pada halaman yang sama atau melanjutkan ke halaman berikutnya.

Implementasi Q.S Ash-Shura Ayat 6 Dalam Pengawasan Mutu Program Kibar Pada Masa Pandemi

Pengawasan atau *Controlling* sering disebut juga dengan pengendalian yang merupakan salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan tindakan penilaian, bahkan dapat melakukan koreksi sehingga mengetahui apa yang dikerjakan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang lebih baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian atau pengawasan ialah bagian akhir dari fungsi manajemen yang mengendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri dalam proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan terencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tindakan korektif agar penyempurnaan lebih lanjut.(Usman, 2006)

Selain itu, pengawasan ialah fungsi manajemen dalam menjamin pelaksanaan suatu kerja agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

dalam rencana awal. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan dengan proses yang melibatkan beberapa elemen yakni menerapkan standar kerja, mengukur kinerja, membandingkan etos kerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan koreksi ketika terjadi sebuah penyelewangan.(Komariah, 2012)

Suharsimi dan Lia Yuliana memaparkan dengan singkat mengenai maksud pengawasan ialah untuk mengetahui apakah strategi, metode dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cocok dengan langkah penyampaian tujuan dengan resiko yang dapat diminimalisir.(Yuliana, 2009)

Melalui teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan atau disebut pengendalian ialah salah satu fungsi dalam manajemen suatu kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi untuk mengukur kinerja dan membandingkan etos kerja dengan standar yang ditetapkan serta mengoreksi tindakan yang menyimpang dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dalam pendidikan merupakan suatu penilaian sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program dalam suatu lembaga pendidikan apakah sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah ditetapkan diawal. Pengawasan yang dilakukan diharapkan dapat menghindari penyimpangan dari berbagai hal sehingga tujuan yang direncanakan dapat terwujud. Pengawasan dalam pendidikan merupakan suatu penilaian sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program dalam suatu lembaga pendidikan apakah

sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah ditetapkan diawal.

Pelaksanaan setiap bidang pekerjaan apapun yang maksimal tentu perlu dilakukan perencanaan dan pengontrolan yang merupakan dua anak panah dari suatu proses penyelenggaraan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan menjadi standar permulaan proses dan mengandung kinerja yang menatap ke depan, memikirkan apa yang terjadi sebelumnya dan menggambarkan lebih dulu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Sedangkan pengontrolan suatu tindakan untuk membenarkan proses penyelenggaraan itu pada akhir proses kegiatan. Sebaik-baik rencana akan dapat gagal apabila pelaksanaannya tidak diiringi dengan aktivitas manajemen dalam bentuk kontrol.(Meriza, 2018)

Begitu juga dalam pengawasan yang dilakukan pada program kibar dimasa pandemi ini yang harus tetap dioptimalkan tanpa mengurangi mutu yang diharapkan. pengawasan yang dilakukan diharapkan dapat menghindari penyimpangan dari berbagai hal sehingga tujuan yang direncang dapat terwujud.

Pengawas yang ditunjuk mengontrol dan mengoreksi apa yang terjadi selama program berlangsung dalam hal ini pada program kibar pada masa *daring*, melalui wawancara kordinator program kibar mengungkapkan penerapan yang dilakukan pada masa pandemi melibatkan elemen untuk melakukan pengawasan terutama kordinator progam dibantu oleh wali kelas, orangtua wali siswa dan guru pembimbing iqro kibar atau Al-Qur'an. Setiap jadwal kibar dipantau dan dikomunikasikan baik kepada wali kelas serta orangtua wali siswa terkait kesiapan kelompok untuk

melakukan kegiatan program. Selanjutnya bimbingan setiap siswa memiliki satu grup dengan bantuan *aplikasi whatsapp* dengan jumlah terbatas sekitar 5-6 peserta dengan satu pembimbing yang salah satu fungsinya mengkonfirmasi setiap malam atau pagi hari sebelum menjelang waktu bimbingan selalu dilakukan sistematisa urutan bimbingan mulai dari yang pertama sampai akhir. Disisi lain kordinator biasa *chekin* grup besar atau umum dari masing-masing kelas 1-3 mengenai aktif tidaknya sehingga sesuai dengan agenda yang telah dibuat dan mencapai target yang telah dibuatkan.(Radi, 2022)

Selanjutnya, Darifah menyebutkan langkah tindakan yang dikerjakan untuk melakukan kontrol mutu ialah *pertama*, evaluasi kinerja dan kontrol produk atau jasa. *Kedua*, membandingkan kinerja aktual terhadap tujuan produk dan *ketiga*, bertindak terhadap perbedaan atau penyelewengan mutu yang ada.(Darifah, 2016) Mengenai evaluasi kinerja dan kontrol pada program kibar bapak Radi mengatakan bahwa sebelum memulai program kibar dibuatkan lembar komitmen yang ditanda tangani oleh seluruh guru pembimbing hal ini guna mencegah terjadinya penyimpangan. oleh karena itu dalam mengevaluasi program kibar dilakukan pelaporan melalui jurnal harian atau catatan harian pencapaian siswa ke semua guru pembimbing sehingga dapat direkap hasil bimbingannya yang berada pada kelompok masing-masing atau menjadi tanggung jawabnya sesuai perkembangan siswa, kemudian secara rutin ahir pekan dikumpulkan ke kordinator dan juga setiap ahir bulan sehingga ada sinkronisasi antara kordinator dengan masing-masing

pembimbing kibar. Disamping itu pembimbing kibar melaporkan ke pihak sekolah untuk dianalisa perkembangan siswa guna dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan selanjutnya agar tercapai apa yang menjadi target sekolah.(Radi, 2022)

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap program tidak terdapat kendala dalam memaksimalkannya. Begitu juga pada program kibar yang dilaksanakan ditengah pandemi dengan memaksa pelaksanaannya secara *online*. Kendala sering terjadi diungkapkan kordinator program kibar yaitu pada faktor perangkat atau media pendukung yang digunakan pada kondisi sinyal yang kurang maksimal, faktor sumber daya manusia dan pada proses bimbingan misalnya terjadi kasus pembimbing yang susah dihubungi sementara peserta sudah siap atau sebaliknya pembimbingnya sudah aktif namun peserta didiknya atau wali murid belum bisa respon atau belum dapat dihubungi.(Radi, 2022)

Mengetahui kendala yang terjadi dilapangan tentu salah satu tugas pengawas yakni memajemen kendala yang terjadi agar dapat diminimalisir, dalam hal ini langkah diambil oleh pengawas program kibar. Pertama, melalui uji komitmen atau lembar komitmen pembimbing yang dibuat dari awal agar mampu berikhtiar secara disiplin baik proses bimbingan maupun laporan hasilnya, sehingga setelah dilakukan jadwal bimbingan dapat mengacu pada komitmen yang telah dibuat. Kedua mengkomunikasikan pada wali kelas perihal orangtua wali murid yang sulit dihubungi dan belum merespon sehingga guru pembimbing, kordinator program, dibantu wali kelas bekerjasama dalam menghubungi orangtua yang dapat memunculkan rasa

kesadaran yang penting dan peduli terhadap program, serta dengan harapan bisa proaktif dan dapat memberi respon yang positif untuk mengurangi kendala teknis yang dilaksanakan secara *online*.

Langkah tindakan untuk melancarkan program kibar agar tercapai harapan yang ditetapkan pada awal perencanaan maka perlu diambil kebijakan agar mutu program tetap sesuai acuan maka perlu mengambil kebijakan yang penting jika terjadi penyimpangan. termasuk pada program kibar ini pengawas mengungkapkan yakni tindakan yang bersifat solutif demi kelancaran bimbingan dan tercapai target bimbingan sesuai dengan kadar penyimpangan yang dilakukan masing-masing guru pembimbing, karena bentuk pelanggaran pun tentu berbeda, misalnya ada rasa ketidaknyamanan antara siswa dengan guru pembimbingnya maka dipindahkan dengan guru yang lebih nyaman dan sesuai yang diminta siswa.

Selanjutnya, penyimpangan yang terjadi pada guru pembimbing misalnya sering telat, telat bikin laporan, atau bahkan tidak melakukan bimbingan tanpa memberi konfirmasi kepada kordinator maupun kepada wali kelas sementara anaknya harus berhak dapat haknya, maka dalam hal ini akan dikomunikasi kepada guru pembimbing dan memberi tindakan ringan agar dapat dilakukan secara baik. Namun jika kendalanya susah diatur, atau ada kegiatan lain yang lebih diprioritas yang akan dapat mengganggu kelancaran bimbingan maka akan diambil tindakan paling tegas dengan cara diganti pembimbingnya atau dengan solusi lain dengan berprinsip tindakan yang diambil mengacu pada solusi terbaik demi tercapainya target yang diharapkan pada program.(Radi, 2022)

Berlandaskan pada history dan filosofi surah Q.S Ash-Shura Ayat 6. maka hal itu penting untuk ditanamkan bersama-sama baik secara organizing, dan struktural. adanya pengawasan yang sudah didesain sedemikian rupa dalam lembar komitmen yang pada awal program dimulai, sumber daya manusia harus sama-sama memahami bahwa ada pengawasan-pengawasan yang sebenarnya. secara spritual memunculkan bahwa semua pembimbing program ada Allah selalu mengawasi. Semua yang direncanakan, diterapkan dan sampai melaporkan sebagai hasil bimbingan, sehingga ketika laporan pun tidak menutup kemungkinan ada yang kurang lengkap agar diperbaiki guna dapat memberi solusi yang terbaik khususnya pada siswa agar bisa tercapai harapan yang diinginkan sekolah dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal diatas, penulis menyimpulkan bahwa sangat penting adanya kontrol mutu oleh orang-orang yang profesional dalam bidangnya agar terus mempertahankan atau meningkatkan suatu program yang direncanakan bahkan mutu pendidikan. Namun untuk memperoleh jaminan mutu maka perlu juga adanya kontrol mutu dalam proses meningkatkan mutu program atau instansi dan tentu harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan pelanggan dalam pendidikan baik pada internal ataupun eksternal.(Winarsih, 2017)

Sebab Philip H. Coombs dalam Endang Herawan mengatakan mutu pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi seperti yang dikaitkan pada kurikulum dan standarnya tetapi mutu dilihat mesti dari segi relevansi dan sejauh yang dipelajari sesuai dengan

masa yang akan datang yang berubah dari masa ke masa.(Herawan, 2011)

Surah Ash-Shura ayat 6 menerangkan bahwa dalam menjamin mutu dalam proses meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengawas dalam mengontrol bahkan memperbaiki suatu proses peningkatan mutu. Adanya pengawasan program dalam mencapai mutu merupakan sebagai proses deteksi dan koreksi terjadinya penyimpangan atau perubahan yang cepat untuk diambil tindakan sebelum terjadi, sehingga mutu yang direncanakan dapat dipertahankan. Disisi lain juga dapat menimbulkan rasa spritual agar untuk tidak berlaku menyimpang dan menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Selanjutnya seiring dengan tafsir Ibnu Katsir dalam ayat Ash-Shura menjelaskan bahwa Allah maha menyaksikan, mencatat, dan menyimpan dengan rapi segala perbuatan hambanya. Hal ini dapat diterapkan dalam mutu pengawasan dimana seseorang yang diberi mandat untuk mengawasi dapat mencatat dan menyimpan serta mengkoreksi segala perbuatan bawahannya secara baik dan memberi tindakan yang baik dan untuk dievaluasi bahkan dikasih dengan hukuman yang setimpal pula.

Oleh karena itu, program akan berhasil jika sumber daya yang berpartisipasi dengan optimal maka pastilah program yang digaungkan dalam suatu lembaga atau instansi dapat berjalan dengan maksimal pula.(Masyitoh, 2020) Apabila organisasi sudah berjalan sesuai arahan maka tentulah tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa

pada Tuhan yang satu, berakhlak karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka secara tidak langsung dengan adanya pengawasan dan rasa kesadaran yang tertanam pada sumber daya manusianya bahwa selalu merasa diawasi tentu akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Kandungan dalam surah ini jelas menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu ada pengawasan walau secara spesifik ditujukan pada kaum musyrikin. Namun tidak dapat dialihkan bahwa ayat ini membari gambaran pada manusia agar selalu berlaku sesuai dengan perintah dan larangan-Nya. Kaitannya dengan pengawasan, hal ini selaras dengan apa yang diterangkan dalam tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Allah maha menyaksikan, mencatat, dan menyimpannya dengan rapi segala perbuatan mereka dan akan membalasnya dengan hal yang setimpal. Hal itu seyogyanya menunjukkan pengertian pengawasan dalam menjamin mutu suatu program atau aktivitas dalam kegiatan yang telah direncanakan agar menghindari penyimpangan.

Implementasi Surah Ash-Shura ayat 6 di SD Muhammadiyah Condongcatur berdasarkan pada history dan filosofinya yang menanam bersama-sama secara organizing, dan struktural ayat tersebut. adanya pengawasan yang sudah didesain sedemikian rupa dalam lembar komitmen yang pada awal program dimulai, sumber daya manusia harus sama-sama memahami bahwa ada pengawasan-pengawasan yang sebenarnya. secara spritual memunculkan bahwa semua

pembimbing program ada Allah selalu mengawasi mencatat dengan rapi. Semua yang direncanakan, diterapkan dan sampai melaporkan sebagai hasil bimbingan, saling dapat memberi solusi yang terbaik agar bisa tercapai harapan yang diinginkan dalam waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Buthoni, A. B. T. (n.d.). *Ar-Raqib Yang Maha Mengawasi Dikutip dari Kitab "An-Nihayah fi Gariibihadits Walatsar dan Lisaanul Arab."* 2021.
- Al-Buthoni, A. B. T. (2021a). *Ar-Raqib Yang Maha Mengawasi Dikutip dari Kitab Al-Qomus al-Muhith.* <https://Muslim.or.Id>.
- Al-Buthoni, A. B. T. (2021b). *Ar-Raqib Yang Maha Mengawasi Dikutip dari Kitab "Mu'jamu Maqaayisil Lughoh."* <https://Muslim.or.Id>.
- Al-Buthoni, A. B. T. (2021c). *Ar-Raqib Yang Maha Mengawasi Dikutip dari Kitab "Tafsir Ibnu Katsir."*
- Aprilliansyah, A. H. (2017). *Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Dakwah.* UIN Sunan Ampel.
- Arifin, Z. (2019a). School of Business, Bangladesh Open University, Marketing Management. In *Diambil dari Buku Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an* (p. 164).
- Arifin, Z. (2019b). *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (1st ed., p. 166). Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Ayuhana, M. M. (2012a). *Informan Kepala Sekolah Dikutip dari Skripsi.*

- Ayuhana, M. M. (2012b). *Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus*. UIN Sunan Kalijaga.
- Darifah, U. H. (2016). *Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Persepektif Pendidikan Islam*.
- Depertemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*.
- Fathurrahman, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Persepektif Al-Qur'an dan Hadis. *Al-Wijdan, Vol.III No, 204*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (p. 160). Bumi Aksara.
- Herawan, E. (2011). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi. *Administrasi Pendidikan, Vol.13 No., 4*.
- Jabar, S. A. dan C. A. (2007). *“Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)* (1st ed., p. 3). Bumi Aksara.
- Kalam. (n.d.). *Q.S Asy-Syura Ayat 6*. <https://Kalam.Sindonews.Com>.
- Kemenag. (2002).
- Komariah, E. dan A. (2012). *Administrasi Pendidikan* (p. 96). Alfabeta.
- Kurniyati, E. (2019). Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Persepektif Islam. *UMT Journal Management System*.
- M.Resky. (2020). *Surah Asy-Syura Ayat 1-6; Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an*. Pecihitam.Org.
- Masyitoh, M. H. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Persepektif Q.S. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah,. *Jumpa, Vol.1 No.1, 40*.
- Melong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi, p. 4). PT. Remaja Rosdakarya.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Vol110 No.1, 40*.
- Muhammad Fuad Zaini, Rahmat Hidayat, Muhammad Fadhli, dan M. H. P. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Persepektif Al-Qur'an dan Tafsir. *Education Achievement:Journal Of Science and Research, Vol.1(No.1), 1–2*.
- Nurhati, M. E. dan N. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam* (p. 60). Adiya Media Publishing.
- Observasi. (2022a). *Hasil Observasi*.
- Radi. (2022). *Wawancara Kordinator Program Kibar*.
- Ridwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (p. 65). Alfabeta.
- Sholihuddin, M. dikutip dari M. M. A. (2011). *Mengoptimalkan Potensi Anak dalam Membaca Al-Qur'an*. <https:Methodekibar.Blogspot.Com>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif,*

- Kualitatif, Dan R&D*, (p. 308).
Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (p. 220).
Remaja Rosdalarya.
- Syafarudin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (p. 41).
Ciputat Press.
- Syafiie. (2000). *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (p. 66). Rineka Cipta.
- Tafsir Surah Ash-Shura Ayat 1-6*.
(2015).
[Http://Www.Ibnukatsironline.Com](http://www.Ibnukatsironline.Com)
.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*,
(Cet-1, p. 400). PT. Bumi Aksara.
- Ustazah, I. (2022). *Wawancara Maesaroh*.
- Wawancara. (n.d.). *Informan Kepala Sekolah*.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Impelementasi manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Candikia Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, vOL. 15 No, 60.
- Yuliana, S. A. dan L. (2009). *Manajemen Pendidikan* (cet-V).
Aditya Media.